



## Analisis Peran Akuntansi dalam Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Indah Tri Wiyanti<sup>1\*</sup>, Fauzan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: [b200220432@student.ums.ac.id](mailto:b200220432@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [fau136@ums.ac.id](mailto:fau136@ums.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan akuntansi dapat mendukung pengembangan UMKM Apem Yaaqowiyyu yang berada di Jatinom. Kajian tersebut difokuskan pada tiga aspek, yaitu pengelolaan keuangan, kemampuan pelaku usaha dalam menentukan keputusan manajerial, serta strategi yang digunakan untuk mengembangkan usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM Apem Yaaqowiyyu di Jatinom. Responden dipilih secara purposive dengan ketentuan bahwa pelaku usaha yang menjadi sampel telah melakukan pencatatan akuntansi dalam kegiatan usahanya. Sebanyak 70 kuesioner disebarkan, kemudian 69 kuesioner berhasil dikembalikan. Setelah dilakukan pemeriksaan, sebanyak 60 kuesioner memenuhi kriteria dan dapat digunakan sebagai data penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS melalui serangkaian pengujian yang meliputi validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan UMKM ketika diuji secara parsial. Hal serupa juga ditemukan pada strategi pengembangan usaha. Sementara itu, kemampuan dalam mengambil keputusan manajerial terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM. Ketika ketiga variabel tersebut diuji secara bersama-sama, hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 2 October 2026

First Revised 12 October 2026

Accepted 13 October 2026

First Available online 13 October 2026

Publication Date 13 October 2026

#### Keyword:

Akuntansi, Efektivitas  
Pengelolaan Keuangan,  
Pengambilan Keputusan  
Manajerial, Strategi  
Pengembangan Usaha,  
Pengembangan UMKM.

---

signifikan terhadap pengembangan UMKM. Model penelitian mampu menjelaskan 22,7% variasi pengembangan UMKM, sedangkan 77,3% lainnya berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

© 2026 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

## 1. PENDAHULUAN

Peran UMKM dalam ekonomi nasional tergolong krusial. Kehadirannya tidak berhenti pada urusan perputaran uang di tengah masyarakat, tetapi juga berkontribusi mendorong laju pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja, serta menyebarkan manfaat pembangunan agar tidak hanya terpusat pada kelompok tertentu. Oleh karena itu, keberadaan sektor UMKM menjadi salah satu bagian strategis dalam mendukung perkembangan perekonomian nasional (Lubis & Salsabila, 2024). Perkembangan UMKM juga berkaitan erat dengan munculnya pelaku usaha baru yang mampu menghasilkan berbagai gagasan kreatif dan inovatif. Pengalaman di sejumlah negara maju menunjukkan bahwa keberadaan UMKM dapat mendorong pertumbuhan kewirausahaan sekaligus membentuk tenaga kerja yang memiliki kemampuan adaptasi dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan proses produksi (T. Tambunan, 2019).

Meskipun menyumbang peran yang besar bagi perekonomian, sektor UMKM sebenarnya masih bergulat dengan sejumlah kendala yang membuat potensinya belum tergali sepenuhnya. Kendala-kendala itu muncul dari dua arah, yakni dari dalam diri pelaku usaha sendiri maupun dari lingkungan di luar usaha. Salah satu yang cukup menonjol adalah keterbatasan pemilik usaha dalam mengelola serta mencatat keuangan bisnisnya secara tertib. Tidak sedikit pelaku UMKM yang menjalankan usahanya dengan pengetahuan manajerial yang terbatas, termasuk dalam memahami dasar-dasar pengelolaan bisnis dan keuangan. Aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan usaha juga belum selalu menjadi perhatian utama. Padahal, pengelolaan tersebut diperlukan untuk menjaga keberlangsungan usaha sekaligus mengetahui kondisi dan kinerja keuangan yang telah dicapai. Keterbatasan pencatatan keuangan juga membuat sebagian pelaku UMKM kesulitan mengetahui secara pasti keuntungan yang diperoleh. Penerapan akuntansi yang memadai sebenarnya dapat memberikan manfaat yang lebih luas, seperti mempermudah pengajuan pembiayaan melalui penyediaan laporan keuangan, membantu mengevaluasi kinerja, memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan usaha, serta mendukung perhitungan kewajiban perpajakan (Warsono, 2010 dalam Supriyati et al., 2022).

Dalam kondisi tersebut, akuntansi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen yang membantu UMKM mengelola aktivitas keuangannya (Masnila et al., 2017). Informasi yang dihasilkan melalui proses akuntansi dapat menjadi dasar bagi pihak pengelola usaha dalam menentukan berbagai keputusan pada tingkat organisasi (Puspitawati & Anggadini, 2014). Melalui data akuntansi, aktivitas ekonomi yang berlangsung dalam usaha dapat dicatat, diukur, dan dijelaskan secara lebih sistematis. Informasi tersebut pada akhirnya dapat membantu pelaku usaha memahami kondisi yang sedang dihadapi serta mengurangi ketidakpastian dalam menentukan langkah bisnis berikutnya (Hall, 2009).

Pentingnya pencatatan akuntansi bagi UMKM juga tercermin dalam kebijakan pemerintah yang mengatur pembinaan usaha kecil dan menengah serta koperasi. Ketentuan yang tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995 dan UU Pajak No. 2 Tahun 2007 menunjukkan adanya perhatian terhadap pengelolaan dan pencatatan kegiatan usaha UMKM (Pinasti, 2007). Seiring dengan semakin beragamnya persoalan yang dihadapi pelaku usaha, penerapan akuntansi menjadi semakin relevan, termasuk bagi usaha dengan skala yang relatif kecil. Akuntansi diharapkan dapat digunakan oleh berbagai bentuk organisasi untuk membantu pengelolaan kegiatan usaha yang semakin kompleks (Jusup, 2003 dalam Kaukab et al., 2020).

Pencatatan dan pelaporan keuangan juga dapat menjadi bentuk pertanggungjawaban pelaku UMKM atas kegiatan usaha yang telah dijalankan. Purwatiningsih (2020) menjelaskan bahwa usaha yang masih berada pada skala mikro sekalipun dapat melakukan pelaporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas. Melalui laporan keuangan, pihak yang berkepentingan dapat melihat bagaimana posisi dan kinerja keuangan perusahaan selama kurun waktu tertentu. Informasi tersebut menjadi salah satu dasar dalam menentukan langkah bisnis berikutnya, apalagi jika pencatatan akuntansinya dilakukan secara berkala dan rapi, pelaku usaha dapat lebih mudah mengetahui perkembangan kondisi keuangan usahanya. Selain berfungsi sebagai dokumentasi transaksi, informasi tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk melihat perkembangan usaha dari waktu ke waktu (Kaligis & Lumempouw, 2021).

Perkembangan suatu usaha pada akhirnya dapat dilihat melalui sejumlah indikator, seperti meningkatnya kapasitas produksi, penjualan, maupun keuntungan yang diperoleh (Arlianto, 2014). Pencapaian tersebut tidak terlepas dari kemampuan pihak yang menjalankan usaha dalam menentukan kebijakan dan mengambil keputusan. Keberlangsungan dan perkembangan UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usahanya dalam mengambil keputusan manajerial yang tepat. Kemampuan itu banyak terbentuk dari pengalaman sehari-hari: setiap kali menghadapi masalah, pemilik usaha belajar menimbang pilihan mana yang paling sesuai. Karena itu, makin panjang usia sebuah UMKM, makin banyak pula persoalan yang pernah dihadapi dan dipelajari pemiliknya. Pengalaman tersebut pada akhirnya membuat pelaku usaha lebih peka terhadap kebutuhan informasi yang menunjang pengelolaan usahanya (Megantoro, 2015). Ketersediaan informasi yang memadai kemudian dapat mendukung proses pengambilan keputusan dan pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian kinerja usaha yang lebih baik.

UMKM juga memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi daerah. Daerah Istimewa Yogyakarta, misalnya, dikenal sebagai salah satu daerah dengan aktivitas pendidikan dan kewirausahaan yang cukup berkembang. Keberadaan masyarakat usia produktif dan tenaga kerja terdidik turut membuka peluang munculnya berbagai kegiatan usaha. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, UMKM didominasi oleh sektor kerajinan dan umum, pengolahan pangan, serta sandang dan kulit, sebagaimana tercatat dalam data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Yogyakarta tahun 2017. Dalam perkembangannya, ragam usaha ini meluas, namun kerajinan, kuliner, dan fesyen tetap menjadi bidang yang paling dominan (Firdarini, 2019).

Secara lebih luas, keberadaan UMKM semakin mendapat perhatian karena sektor ini tidak hanya berperan dalam aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga memiliki kaitan dengan penciptaan lapangan pekerjaan dan munculnya inovasi. Pemerintah di berbagai negara menempatkan pengembangan UMKM sebagai salah satu bagian dari upaya mendorong pertumbuhan ekonomi. Perkembangan sektor ini dinilai mampu memberikan dampak positif

terhadap perekonomian melalui peningkatan kesempatan kerja serta mendorong munculnya berbagai inovasi dalam kegiatan usaha (Carter dan Jones-Evans, 2006 dalam Nasir, 2019).

### 1.1. Tinjauan Pustaka

#### *Theory of Planned Behavior*

Untuk memahami mengapa seseorang memilih melakukan suatu tindakan, digunakanlah Theory of Planned Behavior. Teori ini berpandangan bahwa setiap perilaku individu berawal dari niat, sehingga tindakan tidak muncul begitu saja. Besarnya niat tersebut berkaitan dengan kesiapan dan dorongan individu dalam mengarahkan usaha untuk mencapai tindakan yang diinginkan. Gagasan tentang pembentukan intensi berperilaku bermula dari pemikiran Ajzen (1975, 1980). Menurutnya, niat seseorang untuk bertindak tidak muncul begitu saja, tetapi dibentuk oleh tiga faktor. Faktor pertama adalah sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), yakni seberapa positif atau negatif seseorang menilai tindakan tersebut, tekanan atau dorongan sosial yang dirasakan (*subjective norm*), serta persepsi individu mengenai kemampuan dan kendalinya dalam melakukan perilaku tersebut (*perceived behavioral control*) (Ajzen & Fishbein, 1975; Ajzen & Fishbein, 1980).

Dalam konteks pengelolaan keuangan, Lestari et al. (2025) menjelaskan bahwa *Theory of Planned Behavior* dapat digunakan untuk memahami keterkaitan antara literasi keuangan dan proses seseorang dalam menentukan keputusan keuangan. Teori ini relevan dengan penelitian karena dapat memberikan kerangka untuk memahami perilaku pelaku UMKM dalam memanfaatkan informasi akuntansi ketika menjalankan usahanya. Pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola informasi keuangan dapat membentuk pertimbangan pelaku usaha dalam menentukan tindakan, Kajian ini menitikberatkan pada aspek pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan manajerial. Karena itu, Theory of Planned Behavior (TPB) dipakai sebagai kerangka teori untuk menguraikan bagaimana akuntansi dapat berkontribusi dalam pengembangan UMKM, dengan fokus pada pelaku usaha Apem Yaaqowiyu di Jatinom.

#### Efektivitas Pengelolaan Keuangan

Bagi pelaku UMKM, pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian karena kondisi usaha yang umumnya memiliki modal dan kapasitas operasional terbatas. Pemanfaatan teknologi dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu pelaku usaha mengelola sumber daya keuangan secara lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (L. P. Sari & Ifada, 2026). Kemajuan teknologi digital juga memberikan kemudahan bagi UMKM untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan tanpa harus menggunakan sistem yang rumit. Pencatatan dapat dilakukan melalui cara sederhana, misalnya dengan membuat buku kas harian maupun memanfaatkan aplikasi pencatatan kas pada perangkat *mobile*. Kebiasaan tersebut dapat membantu pelaku usaha memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pemasukan, pengeluaran, serta kondisi keuangan usahanya (Indawati et al., 2025).

Upaya meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan pada UMKM juga dapat dilakukan melalui pemberdayaan yang melibatkan pelaku usaha secara aktif. Metode yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat langsung, seperti praktik, diskusi bersama, dan sesi tanya jawab, dinilai mampu membangun pemahaman sekaligus mendorong kemauan pelaku UMKM untuk menerapkan pencatatan keuangan dalam kegiatan usahanya (Mutasowifin &

Sutisna, 2023). Dengan demikian, proses pembelajaran tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga dapat membentuk kebiasaan pencatatan yang dilakukan secara berkelanjutan. Interaksi antarpelaku usaha dalam proses tersebut turut membuka ruang untuk bertukar pengalaman dan pengetahuan, sehingga kemampuan beradaptasi serta keberlanjutan penerapan praktik keuangan yang lebih tertib dapat semakin diperkuat.

### **Kemampuan Pengambilan Keputusan Manajerial**

Kemampuan manajerial menjadi salah satu bekal penting bagi pemilik maupun pengelola UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kompetensi tersebut diperlukan agar pelaku usaha mampu mengatur aktivitas operasional, menentukan arah usaha, serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal (Osman & Ilham, 2013). Ruang lingkup kemampuan manajerial tidak hanya berkaitan dengan kegiatan operasional sehari-hari, tetapi juga meliputi penyusunan perencanaan usaha, pengelolaan tenaga kerja, pengembangan produk atau jasa, pengaturan keuangan, hingga kemampuan merespons perubahan yang terjadi pada pasar dan regulasi.

Kualitas kemampuan manajerial juga berkaitan dengan bagaimana pemilik usaha menentukan pilihan ketika menghadapi berbagai kondisi bisnis. Penguasaan terhadap pengambilan keputusan strategis dan manajemen risiko, misalnya, dapat membantu perusahaan mengelola ketidakpastian sekaligus meningkatkan peluang tercapainya profitabilitas yang lebih baik (Nugraha & Wirajaya, 2024). Pada dasarnya, pengambilan keputusan manajerial merupakan tahapan ketika pengelola usaha membandingkan berbagai pilihan yang tersedia, mempertimbangkan kondisi yang sedang dihadapi, memperkirakan risiko, serta menyesuaikannya dengan sumber daya yang dapat digunakan (Schermerhorn, 2011 dalam Nudita & Suwandi, 2025).

Keputusan yang diambil dalam menjalankan usaha tidak dapat dilepaskan dari kondisi lingkungan tempat UMKM beroperasi. Perspektif kontingensi menekankan bahwa tidak terdapat satu keputusan yang selalu tepat untuk setiap kondisi. Oleh sebab itu, keputusan perlu disesuaikan dengan karakteristik organisasi dan perubahan lingkungan agar tindakan yang dipilih tetap relevan serta mampu merespons situasi yang dihadapi (Nudita & Suwandi, 2025). Selain kondisi lingkungan, pengalaman menjalankan usaha juga dapat menjadi sumber pembelajaran bagi pelaku UMKM. Semakin panjang pengalaman usaha yang dimiliki, semakin besar kemungkinan pelaku usaha memahami berbagai informasi yang diperlukan dalam mengelola kegiatan bisnisnya (Megantoro, 2015). Pemahaman tersebut pada akhirnya dapat membantu pelaku UMKM menentukan keputusan secara lebih tepat dan berkontribusi terhadap peningkatan keberhasilan usaha (Firdarini, 2019).

### **Strategi Pengembangan Usaha**

Mengembangkan usaha pada dasarnya berarti menempuh beberapa tahap untuk memperkuat posisi dan daya dukung usaha, sehingga usaha itu mampu tumbuh lebih baik dari sebelumnya. Dalam konteks UMKM, hal tersebut tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada kemampuan pelaku usaha. Keberlangsungan bisnis juga memerlukan lingkungan yang ikut menopang, baik dari sisi dukungan maupun kondisi di sekitarnya. Bagi UMKM yang berada di wilayah pedesaan, misalnya, dukungan dapat diberikan melalui pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang mobilitas, peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan, pembentukan pola pikir kewirausahaan, serta penguatan lembaga ekonomi. Berbagai upaya tersebut diperlukan agar kegiatan ekonomi dan

mekanisme pasar dapat berjalan dengan lebih baik sekaligus membantu memperkecil kesenjangan yang ada (Siregar et al., 2020).

Kartasmita (1996) menjelaskan bahwa pengembangan UMKM perlu diarahkan pada peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam memperoleh dan memanfaatkan aset produktif. Aset tersebut terutama mencakup akses terhadap permodalan dan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha. Di samping itu, penguatan kelembagaan ekonomi juga menjadi bagian penting karena keberadaan lembaga dan pasar yang berfungsi dengan baik dapat memberikan ruang yang lebih besar bagi UMKM untuk berkembang. Karena itu, memperbesar usaha bukan sekadar urusan membenahi kapasitas internal. Hal yang tak kalah penting adalah memastikan bisnis punya akses yang lebih lapang ke berbagai sumber daya yang diperlukan untuk bertahan dan berjalan.

Salah satu bentuk dukungan yang dapat memperkuat proses tersebut adalah kemitraan usaha. Bagi pelaku UMKM, bermitra dengan pihak lain bisa membuka jalan menuju hal-hal yang sulit diraih bila dijalankan sendirian, seperti tambahan sumber daya, jangkauan pasar yang lebih luas, dan peluang usaha baru. Karena itulah, kemitraan layak dipandang sebagai strategi penting untuk menguatkan kedudukan UMKM sekaligus mendorong pertumbuhan usaha yang menopang ekonomi masyarakat.

### **Pengembangan UMKM**

Pengembangan usaha pada dasarnya merupakan proses yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan usaha, baik dalam menghadapi kebutuhan saat ini maupun dalam mempersiapkan kondisi di masa yang akan datang. Proses tersebut dapat dilakukan melalui pemberian arahan dan upaya peningkatan berbagai aspek yang dimiliki pelaku usaha, mulai dari sikap, pengetahuan, hingga keterampilan yang mendukung kegiatan bisnis. A. R. Sari & Hwihanus (2022) memandang pengembangan usaha sebagai langkah yang ditempuh seorang wirausaha untuk membangun peluang dan prospek usaha pada masa mendatang. Upaya tersebut dapat didorong oleh motivasi serta kreativitas pelaku usaha dalam mengembangkan kegiatan bisnisnya agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai (R. S. Aprilia et al., 2022).

Sementara itu, perkembangan usaha lebih menunjukkan perubahan yang terjadi setelah berbagai upaya pengembangan dilakukan. Kondisi usaha yang berkembang dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan usaha dalam menjalankan kegiatan operasional sekaligus mencapai hasil yang lebih baik. Salah satu bentuknya dapat diamati melalui pertumbuhan omzet penjualan, peningkatan pendapatan, serta bertambahnya jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan usaha (Fadilah et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan usaha tidak sebatas memperbaiki cara kerja atau kegiatan internal, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja usaha secara bertahap dan berkesinambungan.

### **Literatur Variabel**

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga jenis: bebas, terikat, dan moderasi. Pada kelompok variabel bebas, terdapat tiga aspek pokok yang dikaji. Aspek yang pertama adalah efektivitas pengelolaan keuangan, yaitu kecakapan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya secara efisien dan berkelanjutan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Kedua, kemampuan pengambilan keputusan manajerial, yaitu kemampuan pemilik atau pengelola UMKM dalam menentukan keputusan yang berkaitan dengan berbagai aktivitas usaha, seperti keuangan, produksi, pemasaran, dan investasi, dengan

mempertimbangkan efektivitas keputusan yang diambil. Ketiga, strategi pengembangan usaha, yang merujuk pada berbagai langkah yang dilakukan UMKM untuk memperkuat daya saing, memperluas pasar, meningkatkan pendapatan, serta mencapai sasaran usaha yang telah ditetapkan.

Adapun pengembangan UMKM ditempatkan sebagai variabel dependen. Variabel ini menunjukkan sejauh mana suatu usaha mengalami perkembangan setelah berbagai aktivitas pengelolaan dan strategi diterapkan. Perkembangan tersebut dapat diamati melalui beberapa perubahan, antara lain pertumbuhan pendapatan, peningkatan kepemilikan aset, serta bertambahnya jumlah pelanggan. Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai gambaran keberhasilan UMKM dalam mengembangkan kegiatan usahanya.

Selanjutnya, penelitian ini memasukkan pemahaman pemilik usaha mengenai akuntansi sebagai variabel moderasi. Variabel tersebut menggambarkan sejauh mana pemilik UMKM memahami konsep serta penerapan akuntansi dalam kegiatan bisnis. Tingkat pemahaman tersebut dipandang dapat memengaruhi kuat atau lemahnya peran akuntansi dalam membantu UMKM mengelola kegiatan usaha dan mencapai perkembangan yang diharapkan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Efektivitas pengelolaan keuangan terhadap pengembangan UMKM Apem Yaaqowiyyu Jatinom**

Kondisi UMKM yang umumnya memiliki keterbatasan dalam hal modal maupun skala operasional membuat pemanfaatan teknologi menjadi salah satu alternatif yang dapat mendukung pengelolaan keuangan. Ketersediaan sumber daya berbasis teknologi dapat membantu pelaku usaha menjalankan aktivitas keuangan secara lebih efektif meskipun dengan kemampuan dan sumber daya yang terbatas (L. P. Sari & Ifada, 2026). Perubahan dalam pola pemanfaatan teknologi juga mulai terlihat dari cara pelaku UMKM melakukan pembukuan. Mencatat transaksi sebenarnya tidak menuntut sistem yang rumit. Pelaku usaha bisa memulainya dari hal yang paling sederhana, misalnya buku kas untuk menuliskan uang masuk dan uang keluar secara manual, atau aplikasi keuangan di ponsel yang kini mudah diakses. Jika dilakukan secara rutin, catatan tersebut membantu pemilik usaha melihat kondisi keuangan serta posisi finansial bisnisnya dengan lebih jelas (Indawati et al., 2025).

Selain dukungan teknologi, peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan juga membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai. Pendekatan partisipatif menjadi salah satu cara yang dapat digunakan karena menempatkan pelaku usaha sebagai pihak yang aktif selama proses pemberdayaan. Kegiatan pelatihan yang disertai dengan praktik secara langsung, diskusi kelompok, serta kesempatan untuk melakukan tanya jawab dapat memberikan pemahaman yang lebih nyata dibandingkan pembelajaran yang hanya berisi penyampaian materi. Pendekatan tersebut juga dapat mendorong munculnya motivasi untuk menerapkan pencatatan keuangan secara rutin dalam kegiatan usaha (Mutasowifin & Sutisna, 2023).

Lebih dari sekadar meningkatkan pengetahuan, interaksi yang terbentuk selama proses pemberdayaan memungkinkan pelaku UMKM untuk saling bertukar pengalaman mengenai cara mengelola dan mencatat keuangan. Proses belajar bersama tersebut dapat membantu pelaku usaha menyesuaikan praktik pencatatan dengan kondisi usahanya masing-masing. Dengan demikian, pendekatan partisipatif tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan

pengelolaan keuangan, tetapi juga dapat memperkuat keberlanjutan penerapan pencatatan keuangan dalam aktivitas UMKM.

**H1:** Efektivitas pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap pengembangan UMKM Apem Yaaqowiyyu Jatinom

### **Kemampuan pengambilan keputusan manajerial terhadap pengembangan UMKM Apem Yaaqowiyyu Jatinom**

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, pemilik atau pengelola UMKM membutuhkan kemampuan manajerial yang memadai agar berbagai sumber daya yang dimiliki dapat digunakan secara optimal. Kemampuan tersebut berkaitan dengan kecakapan dalam mengatur aktivitas operasional, menentukan arah dan kebijakan usaha, serta menghadapi berbagai persoalan yang muncul selama kegiatan bisnis berlangsung (Osman & Ilham, 2013). Aspek manajerial mencakup sejumlah bidang, mulai dari penyusunan perencanaan strategis, pengelolaan tenaga kerja, pengembangan produk maupun layanan, pengaturan keuangan, hingga kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi pasar dan ketentuan regulasi. Semakin baik kemampuan yang dimiliki pengelola usaha, terutama dalam menentukan keputusan strategis dan mengantisipasi risiko, semakin besar pula peluang usaha untuk mencapai tingkat profitabilitas yang lebih baik (Nugraha & Wirajaya, 2024 dalam Martadinata & Pasek, 2024).

Salah satu bentuk kemampuan manajerial yang penting bagi keberlangsungan UMKM adalah kemampuan menentukan keputusan. Pengambilan keputusan pada dasarnya berkaitan dengan proses menentukan pilihan dari sejumlah alternatif yang tersedia untuk menghadapi suatu persoalan ataupun mencapai sasaran tertentu. Pada UMKM, keputusan sering kali berada langsung di tangan pemilik usaha sehingga proses penentuannya dapat berlangsung lebih sederhana dibandingkan organisasi yang memiliki struktur manajemen yang kompleks. Meskipun demikian, keputusan tetap membutuhkan pertimbangan yang matang. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain kondisi yang sedang dihadapi, kemungkinan risiko yang muncul, serta kemampuan sumber daya yang tersedia untuk mendukung keputusan tersebut (Wardani & Puspitasari, 2022).

Keputusan yang dibuat oleh pelaku UMKM juga perlu mempertimbangkan situasi tempat usaha tersebut beroperasi. Perspektif kontingensi memandang bahwa keputusan yang efektif tidak dapat dilepaskan dari karakteristik organisasi dan kondisi lingkungan yang dihadapi. Dengan menyesuaikan keputusan terhadap perubahan situasi dan kebutuhan organisasi, pelaku usaha dapat mengambil tindakan yang lebih relevan dan adaptif (Nudita & Suwandi, 2025).

Selain kemampuan analisis, pengalaman menjalankan usaha turut menjadi faktor yang dapat membantu pelaku UMKM dalam menentukan keputusan. Lamanya suatu usaha beroperasi memberikan kesempatan bagi pemilik atau pengelolanya untuk menghadapi berbagai situasi bisnis dan belajar dari pengalaman tersebut. Seiring bertambahnya pengalaman, pemahaman mengenai jenis informasi yang diperlukan untuk mengelola usaha juga dapat semakin berkembang (Megantoro, 2015). Pengetahuan yang terbentuk dari pengalaman tersebut pada akhirnya dapat membantu pelaku usaha menentukan pilihan secara lebih tepat dan mendukung peningkatan keberhasilan UMKM (Firdarini, 2019).

**H2:** Kemampuan pengambilan keputusan manajerial berpengaruh terhadap pengembangan UMKM Apem Yaaqowiyyu Jatinom

## **Strategi pengembangan usaha terhadap pengembangan UMKM Apem Yaaqowiyyu Jatinom**

Pengembangan dapat dimaknai sebagai serangkaian upaya yang dilakukan secara terarah untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi suatu usaha agar mampu mencapai keadaan yang lebih baik. Bagi UMKM, khususnya yang berada di wilayah pedesaan, proses pengembangan tidak hanya bergantung pada kemampuan pelaku usaha, tetapi juga membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Ketersediaan infrastruktur dasar, seperti sarana transportasi, dapat mempermudah mobilitas dan menunjang kegiatan usaha. Di samping itu, peningkatan kapasitas pelaku usaha melalui pelatihan juga diperlukan untuk menambah pengetahuan serta keterampilan yang dapat diterapkan dalam menjalankan bisnis. Penguatan jiwa kewirausahaan dan kelembagaan ekonomi turut menjadi bagian penting agar aktivitas ekonomi dan mekanisme pasar dapat berjalan secara lebih optimal serta membantu mengurangi kesenjangan (Siregar et al., 2020).

**H3:** Strategi pengembangan usaha berpengaruh terhadap pengembangan UMKM Apem Yaaqowiyyu Jatinom.

## **2. METODE**

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antarvariabel sekaligus melihat sejauh mana penerapan akuntansi berkontribusi terhadap pengembangan UMKM Apem Yaaqowiyyu di Jatinom. Sasaran penelitian mencakup pelaku UMKM yang berada di wilayah Jatinom. Pemilihan responden dilakukan secara *purposive*, yaitu hanya pelaku usaha yang telah melakukan pencatatan akuntansi yang dijadikan sebagai sampel. Mengingat jumlah keseluruhan pelaku UMKM yang memenuhi kriteria tersebut tidak dapat diketahui secara pasti, jumlah sampel ditetapkan menggunakan perhitungan Lemeshow. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sedikitnya 70 responden diperlukan dalam penelitian ini.

Untuk memperoleh data, peneliti menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden secara langsung di lapangan dan juga melalui media digital. Dari 70 kuesioner yang diberikan kepada responden, sebanyak 69 kuesioner berhasil dikembalikan. Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan kesesuaian jawaban, hanya 60 kuesioner yang memenuhi syarat untuk digunakan pada tahap analisis.

Penelitian ini melibatkan empat variabel utama. Efektivitas pengelolaan keuangan ditempatkan sebagai variabel X1, kemampuan pengambilan keputusan manajerial sebagai X2, strategi pengembangan usaha sebagai X3, sedangkan pengembangan UMKM menjadi variabel terikat (Y). Penelitian ini memakai data primer yang dihimpun lewat penyebaran kuesioner berskala Likert 1-5 kepada responden. Pengolahan datanya dilakukan dengan SPSS 26 melalui beberapa tahap: uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen layak, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t dan uji F untuk menguji hipotesis secara parsial maupun simultan, serta Adjusted R Square untuk mengukur daya jelas model.

Dalam konteks penelitian ini, efektivitas pengelolaan keuangan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengatur keuangan usaha, tetapi juga sebagai kemampuan memanfaatkan informasi akuntansi untuk mengetahui, mengendalikan, dan mengevaluasi kondisi keuangan UMKM (Sandrayati et al., 2016). Sementara itu, kemampuan pengambilan keputusan manajerial menggambarkan sejauh mana informasi yang tersedia melalui pencatatan akuntansi dapat digunakan oleh pemilik usaha sebagai dasar dalam

mempertimbangkan berbagai pilihan dan menentukan tindakan yang paling sesuai bagi usahanya (Novita et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM Apem Yaaqowiyyu yang berada di Jatinom sebagai responden. Hasil pengumpulan kuesioner tersebut kemudian disajikan pada Tabel 1 berikut:

| Tabel 1. Distribusi Kuesioner |         |
|-------------------------------|---------|
| Kuesioner yang disebar        | 70 buah |
| Kuesioner yang diterima       | 69 buah |
| Kuesioner sah                 | 60 buah |
| Response rate                 | 85,71%  |

Sumber: Data primer, diolah

Sebanyak 70 kuesioner telah didistribusikan kepada responden, dengan 60 kuesioner yang berhasil dikembalikan dalam kondisi lengkap dan dapat digunakan untuk tahap pengolahan data. Dengan demikian, persentase kuesioner yang berhasil dihimpun mencapai 85,71%.

Dilihat dari jenis kelaminnya, responden penelitian didominasi oleh perempuan, yaitu sebesar 95,7%, sementara responden laki-laki hanya mencapai 4,3%. Berdasarkan lamanya usaha dijalankan, kelompok terbesar merupakan pelaku usaha yang telah menjalankan usahanya selama lebih dari empat tahun, yakni 28 orang atau 46,7%. Selanjutnya, sebanyak 17 orang (28,3%) telah menjalankan usaha selama 1–2 tahun, sedangkan 15 orang lainnya (25,0%) berada pada rentang lama usaha 3–4 tahun.

Jika dilihat dari aspek pencatatan keuangan, sebanyak 60 responden (87%) menyatakan bahwa usaha Apem Yaaqowiyyu yang dijalankan telah memiliki pencatatan keuangan. Adapun 9 responden (13%) menyatakan belum melakukan pencatatan keuangan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM Apem Yaaqowiyyu sudah memahami pentingnya pencatatan keuangan dalam membantu mengelola kegiatan usaha sekaligus menjadi bahan untuk menilai perkembangan dan kinerja usaha yang dijalankan.

Analisis

Sebelum analisis utama dijalankan, kuesioner yang digunakan lebih dulu diperiksa kelayakannya. Pemeriksaan ini bertujuan memastikan bahwa tiap butir pernyataan benar-benar mewakili variabel yang diukur dan menghasilkan data yang stabil. Kevalidan butir dinilai dengan membandingkan *r* hitung terhadap *r* tabel yang bernilai 0,2542, lalu dipastikan kembali melalui nilai signifikansinya. Adapun kehandalan instrumen diukur memakai koefisien Cronbach's Alpha, dan instrumen dianggap andal apabila nilainya minimal 0,60. Ringkasan kedua pengujian tersebut disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

| Tabel 2. Hasil Uji Validitas                    |           |                 |                |       |            |
|-------------------------------------------------|-----------|-----------------|----------------|-------|------------|
| Variabel                                        | Indikator | <i>r</i> hitung | <i>r</i> tabel | Sig.  | Keterangan |
| Efektivitas Pengelolaan Keuangan (X1)           | X1.1      | 0,836           | 0,2542         | 0,000 | Valid      |
|                                                 | X1.2      | 0,892           | 0,2542         | 0,000 | Valid      |
|                                                 | X1.3      | 0,850           | 0,2542         | 0,000 | Valid      |
| Kemampuan Pengambilan Keputusan Manajerial (X2) | X2.1      | 0,688           | 0,2542         | 0,000 | Valid      |
|                                                 | X2.2      | 0,631           | 0,2542         | 0,000 | Valid      |
|                                                 | X2.3      | 0,627           | 0,2542         | 0,000 | Valid      |
|                                                 | X2.4      | 0,604           | 0,2542         | 0,000 | Valid      |
| Strategi Pengembangan Usaha (X3)                | X3.1      | 0,787           | 0,2542         | 0,000 | Valid      |

|                       |                                |         |            |       |       |
|-----------------------|--------------------------------|---------|------------|-------|-------|
| Pengembangan UMKM (Y) | X3.2                           | 0,766   | 0,2542     | 0,000 | Valid |
|                       | X3.3                           | 0,475   | 0,2542     | 0,000 | Valid |
|                       | X3.4                           | 0,554   | 0,2542     | 0,000 | Valid |
|                       | Y.1                            | 0,745   | 0,2542     | 0,000 | Valid |
|                       | Y.2                            | 0,663   | 0,2542     | 0,000 | Valid |
|                       | Y.3                            | 0,637   | 0,2542     | 0,000 | Valid |
|                       | Y.4                            | 0,543   | 0,2542     | 0,000 | Valid |
|                       | Reliabilitas seluruh instrumen | 15 item | CA = 0,770 | 0,60  | —     |

Sumber: data Primer, diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dalam kuesioner lolos uji validitas. Setiap  $r$  hitung melampaui  $r$  tabel 0,2542, dan nilai signifikansinya 0,000, jauh di bawah 0,05. Uji reliabilitas pun memberikan hasil yang memuaskan: Cronbach's Alpha sebesar 0,770 sudah di atas ambang 0,60, artinya instrumen mampu mengukur secara konsisten. Karena syarat validitas dan reliabilitas sama-sama terpenuhi, kuesioner ini dapat dipakai untuk analisis data pada tahap berikutnya.

### Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linier Berganda

Regresi baru bisa dipakai untuk menguji hipotesis setelah model lolos uji asumsi klasik. Karena itu, peneliti lebih dulu mengecek apakah data dan model sudah memenuhi syarat dasar analisis regresi. Ada dua pengujian yang dilakukan. Pertama, uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Kedua, uji multikolinearitas yang dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasilnya dirangkum pada Tabel 3 berikut.

| Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik |                        |                                |                                 |
|----------------------------------|------------------------|--------------------------------|---------------------------------|
| Pengujian                        | Variabel               | Nilai                          | Keterangan                      |
| Normalitas                       | Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,200                          | Normal                          |
| Multikolinearitas                | X1                     | Tolerance = 0,680; VIF = 1,470 | Tidak terjadi multikolinearitas |
|                                  | X2                     | Tolerance = 0,807; VIF = 1,239 | Tidak terjadi multikolinearitas |
|                                  | X3                     | Tolerance = 0,800; VIF = 1,250 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Sumber: Data primer, diolah (2026).

Dari Tabel 3, uji normalitas memberikan nilai signifikansi 0,200. Angka ini di atas 0,05, jadi residual dapat dianggap berdistribusi normal. Untuk multikolinearitas, semua variabel independen punya Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, yang berarti tidak ada masalah korelasi berlebihan antarvariabel bebas. Karena kedua asumsi tersebut terpenuhi, model regresi bisa dilanjutkan ke analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan nilai koefisien regresi (B) dan standard error dari masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 4 berikut.

| Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda          |       |            |
|-------------------------------------------------|-------|------------|
| Variabel                                        | B     | Std. Error |
| Konstanta                                       | 8,332 | 2,421      |
| Efektivitas Pengelolaan Keuangan (X1)           | 0,291 | 0,151      |
| Kemampuan Pengambilan Keputusan Manajerial (X2) | 0,264 | 0,123      |
| Strategi Pengembangan Usaha (X3)                | 0,012 | 0,113      |

Sumber: Data primer, diolah (2026).

Hasil pengolahan data yang ditampilkan pada Tabel 4 menghasilkan model regresi dengan persamaan  $Y = 8,332 + 0,291X_1 + 0,264X_2 + 0,012X_3 + e$ . Nilai konstanta sebesar 8,332 menggambarkan besarnya nilai Pengembangan UMKM apabila variabel efektivitas pengelolaan keuangan, kemampuan pengambilan keputusan manajerial, dan variabel independen lainnya berada pada kondisi tetap. Koefisien regresi  $X_1$  yang bernilai 0,291 mengindikasikan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan memiliki arah hubungan positif terhadap Pengembangan UMKM. Hal serupa terlihat pada  $X_2$  dengan nilai koefisien 0,264, yang berarti peningkatan kemampuan pengambilan keputusan manajerial cenderung diikuti oleh peningkatan Pengembangan UMKM. Adapun  $X_3$  mempunyai koefisien sebesar 0,012 dan juga menunjukkan arah hubungan yang positif. Untuk mengetahui apakah hubungan tersebut secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan, pengujian selanjutnya dilakukan melalui uji t.

### Uji Hipotesis

Setelah asumsi klasik terpenuhi, hipotesis penelitian diuji untuk melihat bagaimana pengelolaan keuangan, kemampuan manajerial dalam mengambil keputusan, dan strategi pengembangan usaha memengaruhi perkembangan UMKM. Ada tiga ukuran yang dipakai. Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengembangan UMKM. Uji t memperlihatkan pengaruh tiap variabel secara terpisah. Sementara itu,  $R^2$  menggambarkan seberapa besar perubahan pada variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel-variabel independen tersebut. Hasil uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel efektivitas pengelolaan keuangan, kemampuan pengambilan keputusan manajerial, dan strategi pengembangan usaha secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, sebagaimana disajikan pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5.** Hasil Uji F

| Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.  |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| Regression | 35,183         | 3  | 11,728      | 5,482 | 0,002 |
| Residual   | 119,800        | 56 | 2,139       |       |       |
| Total      | 154,983        | 59 |             |       |       |

Sumber: Data primer, diolah (2026).

Tabel 5 memperlihatkan F hitung sebesar 5,482 dengan nilai signifikansi 0,002. Karena angka ini lebih kecil dari 0,05, model penelitian dapat dikatakan signifikan. Artinya, ketiga variabel independen, yaitu pengelolaan keuangan, kemampuan manajerial dalam mengambil keputusan, dan strategi pengembangan usaha, secara bersama-sama memang memengaruhi pengembangan UMKM. Hasil uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, termasuk arah pengaruh dan tingkat signifikansinya. Hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6.** Hasil Uji t

| Variabel                                             | B     | Std. Error | Beta  | t     | Sig.  | Keterangan             |
|------------------------------------------------------|-------|------------|-------|-------|-------|------------------------|
| Konstanta                                            | 8,332 | 2,421      | —     | 3,441 | 0,001 | —                      |
| Efektivitas Pengelolaan Keuangan ( $X_1$ )           | 0,291 | 0,151      | 0,275 | 1,933 | 0,058 | Tidak signifikan       |
| Kemampuan Pengambilan Keputusan Manajerial ( $X_2$ ) | 0,264 | 0,123      | 0,280 | 2,141 | 0,037 | Positif dan signifikan |
| Strategi Pengembangan Usaha ( $X_3$ )                | 0,012 | 0,113      | 0,013 | 0,102 | 0,919 | Tidak signifikan       |

Sumber: Data primer, diolah (2026).

Tabel 6 memperlihatkan bahwa hasil uji t berbeda untuk setiap variabel. Pada efektivitas pengelolaan keuangan (X1), nilai t-nya 1,933 dengan signifikansi 0,058. Angka ini sedikit di atas 0,05, jadi X1 belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM.

Hasil yang berbeda muncul pada kemampuan pengambilan keputusan manajerial (X2). Nilai t sebesar 2,141 dan signifikansi 0,037 berada di bawah 0,05, dan koefisiennya positif (0,264). Artinya, semakin baik kemampuan manajerial dalam mengambil keputusan, semakin besar pula perkembangan UMKM. Untuk strategi pengembangan usaha (X3), nilai t hanya 0,102 dengan signifikansi 0,919, sangat jauh dari batas 0,05, sehingga variabel ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel efektivitas pengelolaan keuangan, kemampuan pengambilan keputusan manajerial, dan strategi pengembangan usaha dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7.** Hasil Koefisien Determinasi

| R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 0,476 | 0,227    | 0,186             | 1,463                      |

*Sumber: Data primer, diolah (2026).*

Hasil pengujian menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,227. Artinya, ketiga variabel independen yang terdiri dari efektivitas pengelolaan keuangan, kemampuan pengambilan keputusan manajerial, dan strategi pengembangan usaha memberikan kontribusi sebesar 22,7% dalam menjelaskan perubahan pada pengembangan UMKM. Adapun 77,3% sisanya dipengaruhi atau diterangkan oleh berbagai faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Keuangan terhadap Pengembangan UMKM

Pada UMKM Apem Yaaqowiyyu Jatinom, efektivitas pengelolaan keuangan ternyata belum cukup kuat memengaruhi pengembangan usaha. Nilai signifikansinya 0,058, sedikit di atas batas 0,05, sehingga pengaruhnya tidak dapat dinyatakan signifikan. Artinya, semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan belum tentu diikuti oleh peningkatan perkembangan usaha pada UMKM yang diteliti.

Salah satu kemungkinan yang dapat menjelaskan kondisi tersebut adalah bahwa aktivitas pencatatan keuangan yang dilakukan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar dalam menentukan arah usaha. Pencatatan memang dapat memberikan gambaran mengenai pemasukan, pengeluaran, serta kondisi keuangan usaha. Akan tetapi, manfaat tersebut akan lebih besar apabila informasi yang dihasilkan kemudian digunakan untuk menyusun perencanaan, menentukan kebutuhan usaha, maupun mengambil langkah pengembangan. Dengan kata lain, pencatatan keuangan saja belum cukup untuk menghasilkan perubahan dalam perkembangan usaha apabila hasil pencatatan tersebut belum digunakan secara optimal.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan temuan Musdhalifah et al. (2020), yang menjelaskan bahwa pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM tidak terlepas dari karakteristik masing-masing usaha, termasuk skala dan usia usaha. Indawati et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang sederhana tetap memiliki peranan dalam

membantu pelaku usaha mengelola keuangannya secara lebih efektif. Berdasarkan kondisi tersebut, pengelolaan keuangan pada UMKM Apem Yaaqowiyyu Jatinom dapat dipandang lebih banyak digunakan untuk mengetahui dan mengawasi kondisi keuangan sehari-hari. Sementara itu, perkembangan usaha kemungkinan lebih ditentukan oleh aspek lain yang belum tercakup dalam efektivitas pengelolaan keuangan.

### **Pengaruh Kemampuan Pengambilan Keputusan Manajerial terhadap Pengembangan UMKM**

Lain halnya dengan kemampuan pengambilan keputusan manajerial. Pada UMKM Apem Yaaqowiyyu Jatinom, variabel ini terbukti mendorong pengembangan usaha secara nyata. Nilai signifikansinya 0,037, lebih rendah dari 0,05, dan koefisien regresinya bertanda positif (0,264), sehingga semakin baik keputusan yang diambil pengelola, semakin berkembang pula usahanya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan dalam mengambil keputusan cenderung diikuti oleh meningkatnya perkembangan usaha.

Dalam menjalankan usaha, pelaku UMKM dihadapkan pada berbagai pilihan yang berkaitan dengan kegiatan operasional maupun rencana usaha ke depan. Kemampuan untuk membandingkan beberapa alternatif, memperhitungkan kemungkinan risiko, serta menggunakan informasi yang tersedia dapat membantu pelaku usaha menentukan tindakan yang lebih sesuai dengan keadaan usahanya. Oleh sebab itu, kualitas keputusan yang dibuat dapat berperan dalam menentukan bagaimana sumber daya usaha digunakan dan ke mana arah pengembangan usaha akan dilakukan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Firdarini (2019) yang menunjukkan bahwa informasi akuntansi dapat menjadi salah satu dasar bagi pelaku usaha dalam menghasilkan keputusan yang lebih rasional sehingga mendukung keberhasilan usaha. Nudita dan Suwandi (2025) juga menjelaskan bahwa keputusan manajerial perlu memperhatikan berbagai kondisi, seperti perubahan pasar, perkembangan teknologi, dan karakteristik organisasi, karena faktor-faktor tersebut berkaitan dengan efektivitas dan daya saing UMKM. Dengan demikian, kemampuan pengambilan keputusan menjadi salah satu faktor yang cukup menentukan dalam perkembangan UMKM Apem Yaaqowiyyu Jatinom, terutama ketika pelaku usaha mampu menyesuaikan keputusan dengan kondisi yang sedang dihadapi.

### **Pengaruh Strategi Pengembangan Usaha terhadap Pengembangan UMKM**

Berbeda dengan variabel manajerial, strategi pengembangan usaha ternyata tidak memberi dampak yang berarti bagi pengembangan UMKM Apem Yaaqowiyyu Jatinom. Nilai signifikansinya mencapai 0,919, sangat jauh di atas batas 0,05. Dengan demikian, strategi pengembangan yang diterapkan belum dapat dikatakan secara langsung menghasilkan perubahan yang berarti pada perkembangan usaha berdasarkan hasil penelitian ini.

Tidak signifikannya hubungan tersebut dapat dipahami karena keberhasilan suatu strategi tidak hanya ditentukan oleh adanya rencana atau langkah pengembangan dari pihak internal usaha. Pelaksanaan strategi juga membutuhkan dukungan berbagai sumber daya. Keterbatasan modal, akses terhadap pasar, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan usaha dapat menentukan sejauh mana strategi yang telah dirancang mampu diwujudkan dalam kegiatan usaha. Apabila faktor-faktor pendukung tersebut belum memadai, strategi yang telah diterapkan belum tentu menghasilkan perkembangan usaha yang dapat diukur secara signifikan.

Kondisi tersebut sejalan dengan Siregar et al. (2020), yang menekankan bahwa pengembangan UMKM membutuhkan dukungan berupa pendampingan, sosialisasi, dan pelatihan yang berkaitan dengan berbagai aspek kewirausahaan. Husendi dan Widiyarta (2024) juga menemukan bahwa pelaku UMKM masih menghadapi sejumlah hambatan dalam proses pengembangan, khususnya yang berkaitan dengan pembiayaan, sarana dan prasarana, serta lingkungan atau ekosistem usaha. Oleh karena itu, pada UMKM Apem Yaaqowiyyu Jatinom, strategi pengembangan usaha yang telah dilakukan belum cukup kuat untuk menghasilkan perkembangan usaha secara nyata apabila tidak disertai dengan dukungan sumber daya internal dan faktor eksternal yang memadai.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan (X1) dan strategi pengembangan usaha (X3) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengembangan UMKM Apem Yaaqowiyyu Jatinom. Hanya kemampuan pengambilan keputusan manajerial (X2) yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Meski begitu, jika diuji bersama-sama, ketiganya berpengaruh signifikan. Nilai R Square sebesar 22,7% menunjukkan bahwa model ini baru menjelaskan sebagian kecil variasi pengembangan usaha, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Keterbatasan penelitian ini ada pada cakupan objek dan variabelnya yang masih sempit. Karena itu, penelitian selanjutnya sebaiknya mencakup objek yang lebih luas dan mempertimbangkan faktor seperti digitalisasi pemasaran, akses permodalan, jaringan usaha, adopsi teknologi, serta literasi keuangan. Bagi pelaku UMKM, peningkatan kemampuan pengambilan keputusan perlu menjadi perhatian, sementara pencatatan keuangan tetap perlu dipertahankan dan dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengelolaan usaha.

#### 5. REFERENCES

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*. Addison-Wesley.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). *Understanding attitudes and predicting social behavior*. Prentice-Hall.
- Aprilia, M. R., & Sabtiawan, W. B. (2024). Respon Peserta Didik Terhadap Penerapan Prinsip Assessment For Learning Di Kelas Vii Smp Negeri 8 Surabaya. *BIOCHEPHY : Journal of Science Education*, 4(2), 684–689. <https://doi.org/10.52562/biocephy.v4i2.1248>
- Aprilia, R. S., Indrawati, & Rachmawati, I. (2022). The effect of hedonic shopping motivation and sales promotion on impulse buying through positive emotion as intervening variables on the marketplace shopee. In *Sustainable Future: Trends, Strategies and Development* (pp. 26–28). <https://doi.org/10.1201/9781003335832-7>
- Arlianto, T. (2014). *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan UMKM (Studi Kasus pada Industri Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus)*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Fadhillah, P., Friska, B., Nurfadillah, & M, A. (2024). Pengembangan dan Pemberdayaan UMKM Usaha Produksi Kuliner di Desa Kampiri. *Compile Journal of Society Service*, 2(1),

- Fadilah, A., Jaya, F., & Syam, A. (2024). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Sektor UMKM Studi Kasus Pada Usaha SRC Marhaeni. *Jurnal Bisnis Digital Dan Entrepreneur*, 2(2), 220–228. <http://jurtek.akprind.ac.id/bib/rancang-bangun-website-penyedia-layanan-weblog>
- Firdarini, K. C. (2019). Pengaruh Pengalaman Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 6(1), 27–39. <https://doi.org/10.32477/jrm.v6i1.333>
- Hall, J. A. (2009). *Accounting Information System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husendi, P. A. A., & Widiyarta, A. (2024). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Meningkatkan Perekonomian di Sektor UMKM Sentra Wisata Kuliner Dharmahusada Kota Surabaya. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(1), 22–34. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.5060>
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.729>
- Indawati, Anggraini, A., & Ruhiyat, E. (2025). Pengaruh Sales Growth , Capital Intensity , dan Risiko Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *AKUA: Journal Accounting and Finance*, 4(4), 901–911. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i4.5794>
- Kaligis, & Lumempouw. (2021). Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Dimembe: Usaha Mikro Kecil Menengah. Akpem. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 3(2), 1–16.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Cides. Jakarta.
- Kaukab, M. E., Nur setya handayani, & Yuwono, W. (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 6(2), 28–41. <https://doi.org/10.53565/pssa.v6i2.197>
- Lestari, E., Putri, J. L., Agustina, S., Sari, A. N., Jenix, N., & Polii, D. (2025). Pengaruh Financial Influencer dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Kalangan Gen Z di Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 8(2), 219–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/sejaman.v8i2.8794>
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM ( Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah ) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurna Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3), 91–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>
- Martadinata, P. H., & Pasek, N. S. (2024). Peran literasi keuangan dan kemampuan manajerial dalam mengoptimalkan kinerja keuangan umkm. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 15(02), 363–371.

<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v15i02.80690>

- Masnila, N., Sandrayati, S., & Sari, Y. (2017). Pendidikan dan Pelatihan dalam Kaitannya dengan Pemahaman dan Penerapan Akuntansi pada UKM. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 16.
- Megantoro, D. (2015). *Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, Kemampuan Sumber Daya Manusia Terhadap Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus di Panjangrejo, Srihardono, Pundong, Bantul Yogyakarta)*.
- Mulyani, A. S., Nurhayaty, E., & Miharja, K. (2019). Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 219–226. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5818>
- Musdhalifah, S., Mintarsih, R. A., & Sudaryanto, Y. (2020). Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah .... *Prima Ekonomika*, 11(2), 42–59. <http://jurnal.stieykp.ac.id/index.php/prima-ekonomika/article/view/113%0Ahttp://jurnal.stieykp.ac.id/index.php/prima-ekonomika/article/download/113/91>
- Mutasowifin, A., & Sutisna, C. (2023). MSME's Financing Decisions and the Roles of Financial Literacy and Microbusiness Demographics. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2), 445–460. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/2104/1333>
- Nasir, M. S. (2019). Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekadeotonomi Daerah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 30–45. <https://doi.org/10.14710/jdep.2.1.30-45>
- Noor, D. (2012). *Pengantar Geologi*. Bogor: Universitas Pakuan.
- Novita, N., Asyhari, A., Ritonga, R. P., Gangga, A., Anshari, G. Z., C, J. J., Bowen, J. C., Lestari, N. S., Kauffman, J. B., E, A. M. H., E, C. R. P., H, I. A., A, C. A. S. P., F, W. C. A., F, B. W., I, M. C., I, S. Y., A, T. B., A, E. Y., & Sianipar, V. C. (2024). Strong climate mitigation potential of rewetting oil palm plantations on tropical peatlands. *Science of The Total Environment*, 952.
- Nudita, A., & Suwandi. (2025). Implementasi Teori Kontingensi dalam Pengambilan Keputusan Manajerial pada UMKM. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 481–486. <https://doi.org/doi.org/10.63822/wvxf7766>
- Nugraha, I. N. A., & Wirajaya, I. G. A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Kepemilikan Manajerial , dan Komisaris Independen Terhadap Financial Distress dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 234–245. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1898>
- Osman, Z., & Ilham, S. (2013). Mediating Effect of Customer Satisfaction on Service Quality and Customer Loyalty Relationship in Malaysia Rural Tourism. *International Journal of Economics Business and Management Studies*, 2(1), 25–40.
- Palebangan, J. G., Iskandar, Z. N., & Arismunandar, A. P. (2024). PERAN MODERASI TEKNOLOGI PADA PENGARUHSTRATEGIDIGITALISASI TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM. *Journal of Institution and Sharia Finance*, 7(1), 62–75.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24256/joins.v5i2.3360>

- Pinasti, M. (2007). Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 10(3), 321–331.
- Purwatiningsih. (2020). *Pentingnya Laporan Keuangan Bagi UMKM*. Jakarta.
- Puspitawati, L., & Anggadini, S. D. (2014). *Sistem Informasi Akuntans*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sandrayati, Masnila, N., & Sari, Y. (2016). Pendidikan dan Pelatihan dalam Kaitannya dengan Pemahaman dan Penerapan Akuntansi pada UKM. *In Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, 800–805.
- Sari, A. R., & Hwihanus. (2022). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Pada Hisana Fried Chicken Di Surabaya. *Journal of Management and Creative Business*, 1(1), 162–174. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i1.534>
- Sari, L. P., & Ifada, L. M. (2026). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Akuntansi Digital Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan UMKM di Purwodadi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 20378–20389. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4917>
- Siregar, R. T., Silitonga, H. P., & Putri, J. A. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pematangsiantar. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 133–142.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&B)*. Alfabeta. Bandung.
- Supriyati, Mulyani, S., Suharman, H., & Supriadi, T. (2022). The Influence of Business Models, Information Technology on the Quality of Accounting Information Systems Digitizing MSMEs Post-COVID-19. *Jurnal Sistem Informasi*, 18(2), 36–49. <https://doi.org/10.21609/jsi.v18i2.1141>
- Syaf, S., & Risal, M. (2024). Pengaruh Penyuluhan terhadap Dampak Sosial Ekonomi Petani Penerima Bantuan Sarana Prasarana Pertanian di Kota Palopo. *Jurnal Penyuluhan*, 20(02), 203–213. <https://doi.org/10.25015/20202447989>
- Tambunan, T. (2019). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3S.
- Wardani, D. K., & Puspitasari, D. M. (2022). Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(1), 89–94. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i1.10814>